

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien yang sedang dalam keadaan sakit akan mengalami krisis dan perubahan. Pasien akan merasa menderita akan kondisi yang terjadi diluar kehendaknya, hal ini akan menyebabkan pasien secara signifikan lebih rentan terhadap kesedihan, *stress*, kecemasan. Pada saat mengalami mengalami krisis dan perubahan inilah pasien menjadikan kekuatan yang berasal dari sumber daya spiritual sebagai hal yang membantu pasien beradaptasi dengan keadaannya (Potter dan Perry, 2019).

Pada pasien yang dirawat inap di rumah sakit, perawat yang mana adalah sumber daya manusia yang memiliki peran utama dalam memberikan asuhan secara komprehensif kepada pasien (Husaeni & Haris, 2020). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien pada masa rawat inap di rumah sakit merupakan kewajiban perawat yang harus dipenuhi karena aspek spiritual memberikan dampak besar terhadap kesembuhan pasien (Asmadi, 2018).

Apabila pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien tidak terpenuhi, pasien dapat mengalami distress spiritual karena mereka tidak memiliki gambaran yang jelas terkait perubahan dalam hidupnya saat sakit, pasien juga akan mengalami

kekecewaan akan kondisinya yang dialaminya. Saat mengalami hal ini, pasien akan kehilangan peran dan kepercayaan diri yang dapat menyebabkan individu merasa sendirian dan terpisah dari lingkungan sekitarnya. Akhirnya akan terjadi penurunan makna dan kualitas hidup (Sudoyo, 2014 dikutip dalam Maulani 2021).

Mamier dan Taylor (2014) menegaskan bahwa pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien melibatkan pemberian motivasi pada pasien, membina kegiatan spiritual, membimbing pertumbuhan spiritual, kesadaran spiritual, membimbing praktik spiritual, membimbing hubungan spiritual, mendokumentasikan praktik spiritual, membahas kebutuhan spiritual dengan profesi lain, berkolaborasi dengan profesi lain dalam pemberian asuhan dan memastikan gaya hidup yang sehat pada pasien.

Nuridah (2020, mengutip dari McSherry dan Jamieson, 2011) mengatakan hasil survey terbesar di United Kingdom (UK) kepada seluruh anggota Royal College of Nursing (RCN) sebanyak 4054 ditemukan bahwa dari 3.818 orang pasien 1.639 orang (41,4 %) diantaranya membutuhkan layanan spiritual setiap hari, 935 orang (24,2%) diantaranya membutuhkan layanan spiritual setiap minggu, 816 orang (20,7%) membutuhkan layanan spiritual setiap bulan dan 410 orang (10,4%) membutuhkan layanan spiritual setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan spiritual kepada pasien merupakan hal yang sangat penting untuk dipenuhi oleh penyedia

pelayanan kesehatan terutama perawat untuk meningkatkan kualitas layanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohman (2022) yang menemukan bahwa 62,2% pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya masih tidak dipenuhi kebutuhan spiritualnya. Sejalan pula dengan penelitian Amiruddin et al., 2020 bahwa terdapat 80% pasien dengan pemenuhan spiritual dalam kategori cukup. Sedangkan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan tahun 2023 ditemukan bahwa 68,5% pasien sudah terpenuhi kebutuhan spiritualnya.

Hal yang paling berperan pada saat perawat memenuhi tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan spiritual perawat adalah kemampuan perawat itu sendiri. Kemampuan seseorang ditentukan oleh kecerdasan yang dimilikinya, beberapa kecerdasan yang ada pada diri seseorang adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan kreatifitas dan kecerdasan spiritual (Suhartini & Anisa', 2017). Tingkat kecerdasan spiritual perawat berkaitan secara intrinsik dengan pemenuhan asuhan keperawatan holistik yang berkualitas kepada pasien (Amir, Ritin, Heidi & Ibrahim, 2022). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah kehidupan tentang tujuan dan nilai-nilai, menempatkan tindakan kita dalam kerangka kerja yang lebih luas dan signifikan (Zohar & Marshall, 2000).

Menurut A. Ardiansyah (2021) dalam literatur reviewnya menyimpulkan bahwa pemberian layanan spiritual kepada pasien secara multidisipliner yang melibatkan rohaniawan memberikan perubahan yang signifikan pada tingkat spiritual pasien ke arah yang lebih baik, namun faktor utama yang menjadi penentu terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien adalah kesadaran dari tenaga kesehatan itu sendiri, kesadaran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual dipengaruhi oleh kecerdasan spiritualnya, saat perawat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia akan menyadari tanggung jawab dan aspek pemenuhan spiritual apa saja yang harus diberikan kepada pasien.

Rohman (2022) menemukan sebagian besar perawat belum menerapkan aspek spiritual dengan baik yaitu sebanyak 66,7%. Sedangkan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan Tahun 2023 ditemukan bahwa tingkat kecerdasan spiritual perawat dalam kategori tinggi yaitu 74,1% (Puspanegara et al., 2023). Pada penelitiannya Arifandi et al., (2023) menemukan bahwa sebanyak 68,6% kecerdasan spiritual perawat di rawat inap RSUD dr. Hasri Ainun tergolong tinggi.

Penelitian tersebut sejalan dengan Sinurat et al., (2023) yang melakukan penelitian di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth dan menemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki kecerdasan spiritual tinggi (73,3%) dan pemenuhan

spiritual dengan kategori tinggi (50%). Akan tetapi, tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya dibuktikan dengan p-value 0,098 ($p < 0,05$).

Hasil setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 11-15 November di RSUD dr. Rasidin Padang, melalui observasi kepada 4 dari 5 orang pasien di ruang rawat inap interne menyatakan bahwa membutuhkan layanan spiritual setiap hari dan 1 orang pasien menyatakan tidak membutuhkannya. Pasien mengatakan pelayanan yang dibutuhkan adalah bantuan untuk melaksanakan ibadah bagi pasien yang tidak memiliki penunggu, pasien juga mengungkapkan bahwa kedatangan rohaniawan akan sangat membantu proses penerimaan pasien akan kondisinya.

Kemudian, dilakukan wawancara kepada 5 orang perawat, ditemukan bahwa 3 dari 5 orang perawat belum memiliki fleksibilitas yang baik dan 2 dari 5 orang perawat sudah memiliki fleksibilitas yang, 3 dari 5 perawat belum berfikir tentang mengapa dan bagaimana jawaban dari pengalaman hidup yang pernah dilaluinya, sedangkan 2 dari 5 perawat sudah berfikir tentang mengapa dan bagaimana jawaban dari pengalaman hidup yang pernah dilaluinya, dan 4 dari 5 orang perawat belum menunjukkan kemandirian, sedangkan 1 dari 5 perawat sudah menunjukkan kemandirian yang baik.

Rumah Sakit yang sudah menyediakan pelayanan spiritual bagi pasien adalah Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang, Rumah Sakit ini merupakan salah satu Rumah Sakit Type C Perangkat Daerah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. RSUD dr. Rasidin Padang beralamat di jalan Air Paku Sei. Sapih Kecamatan Kuranji. Rumah Sakit ini melakukan kegiatan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap, pihak RSUD dr. Rasidin Padang mengatakan bahwa hal ini adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk membantu pasien dalam proses penyembuhan dan sebagai bentuk kepedulian RSUD dr. Rasidin Padang terhadap pasien, dalam bimbingan ini juga dijelaskan tata cara pelaksanaan ibadah saat sedang sakit.

Berdasarkan masalah dan fenomena yang telah dijabarkan, serta dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melihat “Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang”.

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual pasien di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata kecerdasan spiritual perawat di ruang rawat inap RSUD dr Rasidin Padang.
- b. Diketahui rerata pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap RSUD dr Rasidin Padang.
- c. Diketahui hubungan, arah, dan kekuatan hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap RSUD dr Rasidin Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan spiritual.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai bentuk pengembangan literatur dan sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi profesi keperawatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan dalam pemenuhan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi atau data dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual.

